

BAB I

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan sektor bisnis Indonesia, bersama dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru di pasar modal, telah menyebabkan peningkatan permintaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan pasar dan investor. Untuk memastikan bahwa data yang mereka hasilkan tetap up-to-date dan berguna bagi pengambilan keputusan usaha. Perusahaan diharuskan untuk memberikan laporan keuangan secara berkala (Pratikno & Mayangsari, 2022).

Berdasarkan informasi pada halaman bursa efek indonesia (idx.co.id) terdapat beberapa kasus perusahaan yang bergerak di sektor properti & real estat yang terlambat menyampaikan laporan audit tahunannya. 1). PT Armidian Karyatama Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk PT Eureka Prima Jakarta Tbk berturut – turut telat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2020, 2021, dan 2022. 2). PT Maha Properti Indonesia Tbk, PT Pollux Investasi Internasional Tbk dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk berturut – turut telat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2020 dan 2021. 3). PT Diamond Citra Propertindo Tbk dan PT Aksara Global Development Tbk berturut – turut telat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2021 dan 2022. 4). PT Bhakti Agung Propertindo Tbk telat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2020 dan 2022.

Pelaporan keuangan, yang menyampaikan kondisi keuangan dari operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan, memberikan informasi yang berguna bagi manajemen. Laporan keuangan harus disajikan secara jelas dan lengkap serta menggambarkan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi hasil operasi perusahaan dalam urutan waktu. Pelaporan keuangan yang akurat sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan, pengguna tidak akan dapat menggunakannya ketika mereka

membutuhkannya untuk mengambil keputusan tidak tersedianya laporan keuangan tersebut. Hal ini akan berdampak pada reputasi perusahaan dan juga reaksi pasar modal (Nuraeni, 2020).

Salah satu kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Nilai informasi dari laporan keuangan menjadi terganggu ketika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, karena para pengguna laporan keuangan tidak dapat mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan. Dalam paragraf 43 PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan, relevansi informasi yang dihasilkan akan hilang jika terjadi penundaan yang berlebihan dalam pelaporan (Wardhani, 2013).

Auditor adalah tenaga profesional yang melakukan audit. Auditor internal dan eksternal adalah dua kategori yang sering kali dipisahkan. Auditor internal adalah penilai independen yang menyediakan layanan pemeriksaan dan evaluasi kinerja, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk meninjau dan menilai sistem pengendalian internal dan memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat akan mendapati bahwa auditor membutuhkan lebih sedikit waktu untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan dapat mempercepat waktu penyelesaian laporan audit (Sari, 2022).

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan, yang ditentukan oleh perbedaan antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal dikeluarkannya laporan auditor, dikenal dengan istilah *audit report lag*. Setelah pekerjaan audit laporan keuangan selesai, auditor membuat jurnal penyesuaian yang akan disajikan kepada klien apabila terdapat perbedaan antara dokumen transaksi dengan jurnal atau kertas kerja klien. Auditor juga membuat dan menyusun jadwal untuk mendokumentasikan hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilakukan. (Nuraeni, 2020). Kepercayaan investor terhadap pasar modal dapat dipengaruhi oleh lamanya *audit report lag*, yang berdampak pada pengambilan keputusan investor (Wardhani, 2013).

Berdasarkan operasi keuangan yang telah dilakukan, perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilannya. Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan secara keseluruhan dari sebuah bisnis, yang sering diwakili dalam laporan keuangan yang diajukan sesuai dengan waktu yang relevan. Ini mencakup fitur-fitur penghimpunan dana dan diukur dengan profitabilitas, modal, dan likuiditas. 4 rasio keuangan - rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio keuangan aktivitas - dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Sofani, 2022). Kompetensi perusahaan dalam mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dikenal sebagai kinerja perusahaan. *Return on asset* merupakan metrik yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu lebih sering terjadi pada perusahaan yang mengalami peningkatan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Bisnis dengan profitabilitas (laba atas aset) yang tinggi berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan karena mereka harus memberikan informasi yang akurat kepada publik (Pratikno & Mayangsari, 2022).

Hasil penelitian Pratikno & Mayangsari (2022), Kuslihianiati & Hermanto, (2016) dan Sari, (2022) menyatakan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan Choirunnisa, (2022) dan Susiwati, (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Zagorchev & Gao (2015) dalam Baharuddin (2022) mengatakan bahwa fokus utama Tata Kelola Perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan evaluasi kinerja manajemen dan akuntabilitas pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan kerangka peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran akan pentingnya Tata Kelola Perusahaan mengalami peningkatan setelah terjadinya krisis global pada tahun 2007, yang juga berdampak pada negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Krisis tersebut kemudian menjadi pendorong bagi pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tata kelola perusahaan di Indonesia.

BEI, sebagai penyelenggara dan pengatur pasar modal di Indonesia, berkomitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan mampu bersaing di tingkat

global. Salah satu bentuk komitmen ini adalah dengan mengintegrasikan penerapan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari misi BEI untuk meningkatkan daya tarik bagi investor dan perusahaan yang terdaftar. Selain itu, implementasi tata kelola perusahaan di BEI juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan, transaksi yang adil dan independen, serta kualitas dan kehandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada publik. Kunci keberhasilan dan kelangsungan dari penerapan tata kelola perusahaan adalah efektivitas fungsi organ perusahaan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dan dewan direksi. Organ-organ utama tata kelola perusahaan ini akan sangat terbantu jika terdapat organ pendukung tata kelola perusahaan yang juga berfungsi secara efektif.

Konsep *corporate governance* yang baik menyoroti pentingnya hak-hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai implementasi dan manajemen. Selain itu, konsep ini juga menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja keuangan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan publik dan swasta untuk melihat tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya sebagai tambahan, tetapi lebih sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan direksi dengan memfasilitasi pengembalian investasi yang adil, tepat, dan efisien. Mekanisme ini juga berupaya untuk memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2014). Keberadaan *corporate governance* yang baik sangat penting untuk memperkuat hubungan antara investor dan manajemen. Sebuah sistem tata kelola perusahaan yang efektif di dalam suatu perusahaan akan mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen dan mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Implementasi *corporate governanc* yang baik tidak lagi hanya menjadi kewajiban semata, tetapi telah menjadi suatu kebutuhan vital bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Corporate governance* yang baik diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga keberlangsungan usaha, serta memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan. (Rahmawati et al., 2017).

Dalam kerangka kerja pelaksanaan kegiatan organisasi, prinsip-prinsip *good corporate governance* dijabarkan melalui mekanisme yang terstruktur. Penerapan mekanisme ini sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan arah organisasi yang telah ditetapkan (nuraeni, 2020). *Audit report lag* dapat disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yang dapat dicegah dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif. *Corporate governance* dalam penelitian ini penulis menggunakan komite audit dan dewan direksi. Dewan direksi dan komite audit memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan. Dewan direksi memegang tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan, sedangkan komite audit dapat mengawasi proses pelaporan keuangan untuk memastikan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (Kuslihaniati & Hermanto, 2016).

Sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan yang baik, komite audit mengawasi keterlibatan manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan, yang merupakan hal yang penting dalam sistem pelaporan keuangan (Wardhani, 2013). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan mandat untuk melaksanakan tugas-tugas lain sehubungan dengan tugas komisaris serta memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris atas laporan atau hal-hal lain yang disampaikan dewan komisaris (Nuraeni, 2020). Semakin besar jumlah komite audit independen yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar perlindungan yang diberikan kepada pemangku kepentingan dan semakin efektif fungsi pengawasan proses akuntansi dan keuangan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (P. P. Lestari, 2013). Hasil penelitian Handayani (2021), Sitanggang (2021), dan Indriati (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hartono & Nugrahanti (2014) dan Kusumandari (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan KEP-643/BL/2012, salah satu tanggung jawab komite audit adalah menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur kegiatan usaha

emiten atau perusahaan publik. Salah satu aspek yang harus diperiksa adalah ketaatan terhadap tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit, sebagaimana diatur dalam peraturan bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi. Sesuai peraturan ini, laporan keuangan audit harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan audit, paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan audi.

Komite audit dinilai mampu menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dapat membantu mencegah salah saji dalam laporan keuangan. Dengan fokus perusahaan pada pemegang saham, maka akan memotivasi perusahaan untuk memastikan pelaporan keuangannya tepat waktu. Semakin besar jumlah anggota komite audit maka semakin tinggi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan karena adanya penguatan pengendalian internal (Nuraeni, 2020). Mengawasi prosedur pelaporan keuangan untuk menjamin penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan salah satu tugas utama komite audit (Wardhani, 2013). Hasil Penelitian (Sidharta & Nurdina, 2017), (Choirunnisa, 2022) dan (Susiwati, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nuraeni (2020) dan Maharani & Redjo (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Salah satu komponen tata kelola perusahaan yang paling penting adalah dewan direksi, yang kehadirannya menentukan kinerja tata kelola perusahaan (Sunarwan, 2015). Berdasarkan Peraturan PJOK NO.33 Pasal 1 dewan direksididefinisikan sebagai organ yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Direksi juga bertindak sebagai perwakilan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar. Tugas direksi meliputi pelaksanaan pengawasan internal yang efektif dan efisien, pemantauan risiko beserta pengelolaannya, menjaga iklim kerja agar tetap kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme, mengelola karyawan, serta melaporkan kinerja

perseroan secara menyeluruh kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan anggaran dasar, direksi merupakan organ perseroan yang mempunyai kekuasaan dan tugas penuh untuk menfelola perusahaan demi kepentingan usaha, sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili usaha dalam segala proses hukum. Salah satu ukuran tata kelola perusahaan yang efektif adalah ukuran dewan direksi. Kewajiban mengawasi pengelolaan perusahaan dan melaporkan segala hal yang berkaitan dengan korporasi kepada dewan komisaris berada di tangan dewan direksi. Dewan direksi yang berkinerja baik akan meningkatkan keberhasilan usaha (Yadnyapawita & Ayu, 2020). Hasil penelitian Kusumandari (2016), Hartono & Nugrahanti (2014) dan Sukandar & Rahardja (2014) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian S. R. Lestari (2017) dan Yadnyapawita & Ayu (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Para pemegang saham melakukan pemilihan terhadap dewan direksi untuk mewakili kepentingannya dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi sebagai pengendalian internal perusahaan akan memperhatikan kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan (Nuraeni, 2020). Dewan direksi mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dan perumusan rencana jangka pendek dan jangka panjang. Pemilik akan mendapatkan keuntungan dengan adanya dewan direksi sehingga dapat meminimalisir kecurangan dan keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan (Sidharta & Nurdina, 2017). Hasil penelitian Sidharta & Nurdina (2017), Wulandari & Apriada (2022) dan Maharani & Redjo (2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nuraeni (2020) dan Kuslihaniati & Hermanto (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan atau *size* merupakan salah satu kriteria untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya aset yang

dimiliki perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi, salah satu faktor yang dinilai investor adalah ukuran perusahaan. Karena perusahaan besar sudah mahir dalam menyajikan laporan keuangan, maka laporan keuangan dapat diberikan tepat waktu (Kurniasari, 2022).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena sudah terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit report lag*. Hasil Penelitian Kuslihaniati & Hermanto (2016) Sofani (2022) dan Candra & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Alasan penulis menggunakan ukuran perusahaan yakni Biasanya kontrol internal yang baik hanya dimiliki oleh perusahaan besar dan dapat berdampak dalam memberikan kemudahan kepada auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan karena kontrol internal ini dapat berdampak positif dalam mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga cenderung lebih melaporkan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil.

Leverage digunakan untuk menghitung jumlah hutang yang membiayai perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jika rasio *leverage* tinggi kemungkinan besar *audit report lag* akan terjadi, karena perusahaan. Hal ini karena perusahaan menderita kesulitan keuangan yang berdampak buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Akibatnya auditor perlu berhati-hati dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya untuk menyelesaikan tugasnya, yang dapat menyebabkan keterlambatan laporan audit (Kurniasari, 2022).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol karena sudah terbukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Kurniasari (2022), Sari (2022) dan Candra & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Alasan penulis menggunakan ukuran perusahaan karena tingkat hutang suatu perusahaan yang tinggi, menyebabkan suatu auditor harus berhati-hati dalam memberikan laporan hal itu yang menyebabkan keterlambatan pemberian laporan hasil audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nuraeni (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan

kinerja keuangan sebagai variabel intervening serta menambahkan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, selanjutnya penelitian ini menggunakan sampel yang berfokus pada sektor properti & real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil periode 2013-2019. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Corporate Governance* yang diproaksikan dengan Komite Audit dan Dewan Direksi dengan variabel *Audit Report Lag* variabel dependen.

1.1 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sektor properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2022.
3. Dalam penelitian *audit report lag* ini terbatas hanya terfokus pada *Good Corporate Governance* diprosikan kedalam 2 kategori yaitu: Komite Audit (GCG₁), Dewan Direksi (GCG₂) dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA sebagai variabel intervening serta Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel kontrol.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang berlandaskan atas latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu :

1. Apakah Komite Audit berpengaruh *Audit Report Lag*?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
5. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* melalui Kinerja Keuangan?
7. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* melalui Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi penerimaan *Audit Report Lag* .
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Audit Report Lag*.
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* melalui Kinerja Keuangan (ROA).

7. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap *Audit Report Lag* melalui Kinerja Keuangan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian penelitian selanjutnya yang akan datang, terutama penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang audit, laporan keuangan, peran *corporate governance* serta pengaruhnya dalam mengurangi *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam mencermati penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat meminimalisir *audit report lag*.

- b) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pedoman dan referensi bagi para auditor untuk menambah pengetahuan para auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

- c) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu kemajuan perkembangan teori di Indonesia, khususnya yang menyangkut *audit report lag*. Kajian dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian bagi pembaca yang tertarik dengan opini audit *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian ini dijabarkan kedalam 5 (lima) bab. Setiap bab kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab, yang secara lengkap dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai grand theory yaitu teori agensi, pengertian mengenai *audit report lag*, unsur *corporate governance* (komite audit, dewan direksi), kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, *size*, *leverage*, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran penelitian, serta metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan perihal deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, serta argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis dari hasil analisis yang telah dilakukan.